

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini, penulis akan memaparkan metode serta teknik penelitian yang digunakan dalam proses penyusunan skripsi yang berjudul “Perkembangan Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat (2003-2015)”. Dalam penelitian ini, sebagaimana yang telah diuraikan pada Bab I, penulis menggunakan metode penelitian sejarah.

Metode sejarah merupakan metode yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini karena data-data yang dibutuhkan menyangkut dengan masa lampau. Gottschalk (2008, hlm.39) memaparkan bahwa metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Sedangkan Widja (1988, hlm.19) mengungkapkan bahwa sejarah yang terutama berkaitan dengan kejadian masa lampau manusia, tetapi tidak semua kejadian itu bisa diungkapkan (*recoverable*), sehingga studi sejarah sebenarnya bisa dianggap bukan sebagai studi masa lampau itu sendiri, tetapi studi tentang jejak-jejak masa kini dari peristiwa masa lampau.

Dalam penyusunan penelitian ini dituntut menemukan fakta, menilai dan menafsirkan fakta-fakta yang diperoleh secara sistematis dan objektif untuk disimpulkan dari objek yang ditulis. Studi literatur dilakukan dengan cara mencari sumber buku, jurnal, surat kabar, atau bacaan yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, yang kemudian dikaji, dikumpulkan menjadi fakta-fakta dan kemudian diinterpretasi untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah.

Adapun langkah-langkah yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian sejarah ini sebagaimana dijelaskan oleh Sjamsuddin (2007, hlm.89):

1. Pemilihan Topik.
2. Pengumpulan Sumber atau *Heuristik*. Carrad dan Cf.Gee dalam Sjamsuddin (2007, hlm.86), memaparkan bahwa *Heuristik* yaitu sebuah kegiatan mencari sumber-sumber dalam mendapatkan data-data atau materi sejarah, atau evidensi sejarah. Langkah pertama yang penulis lakukan adalah mencari dan mengumpulkan sumber, buku-

buku, jurnal, surat kabar, arsip, dan artikel-artikel yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Dalam pencarian sumber penulis mengunjungi Perpustakaan UPI, Badan Perpustakaan Arsip Daerah Jawa Barat, dan toko buku Gramedia Bandung. Kedua, penulis akan mengembangkan oral history dengan mencari narasumber yang dianggap relevan seperti pemerintah, komunitas penggerak yaitu penggagas kampung kreatif Rahmat Jibaril, dan masyarakat asli Dago Pojok.

3. Verifikasi atau Kritik. Langkah kritik dilakukan menyangkut verifikasi sumber yaitu pengujian mengenai kebenaran atau ketepatan dari sumber tersebut. Menurut Sjamsuddin (2007, hlm.132) metode sejarah dikenal dengan cara melakukan kritik eksternal dan kritik internal. Pada tahap ini penulis melakukan pengkajian sumber-sumber yang didapat untuk mendapatkan kebenaran sumber. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sumber-sumber yang telah diperoleh tersebut asli dan relevan, sehingga dapat diperoleh fakta sejarah yang otentik. Kritik ekstern ini dilakukan terhadap sumber-sumber yang dilihat dari latar belakang buku, seperti penulis, penerbit dan tahun terbit. Sedangkan wawancara dilihat dari latar belakang warga dan tahun lahir. Kemudian kritik intern dilakukan untuk keotentikan dari isi sumber itu sendiri setelah disaring melalui kritik eksternal.
4. Penafsiran atau Interpretasi, yaitu yaitu memaknai atau memberikan penafsiran terhadap fakta-fakta yang diperoleh dengan cara menghubungkan satu dengan yang lainnya. Pada tahapan ini penulis mencoba menafsirkan fakta – fakta yang diperoleh dari hasil penelitian. Adapun pendekatan yang digunakan dalam menafsirkan fakta-fakta tersebut adalah pendekatan sosiologi, antropologi, dan ekonomi, yaitu menggunakan beberapa konsep dalam ilmu-ilmu tersebut yang relevan dengan permasalahan.
5. Penulisan atau *Historiografi*, yaitu tahapan akhir dalam penulisan sejarah. Menurut Gottschalk (2008, hlm.39) historiografi merupakan

rekonstruksi yang imajinatif dari masa lampau berdasarkan dari data yang diperoleh. Pada tahapan ini penulis menyajikan hasil temuan dengan cara menyusun dalam bentuk tulisan dengan jelas dan gaya bahasa yang sederhana menggunakan tata bahasa penulisan yang baik dan benar. Dalam penelitian ini, penulis berusaha mengajukan laporan penelitian yang berjudul “Perkembangan Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat (2003- 2015)”.

Berdasarkan uraian di atas, penulis membagi metode sejarah yang digunakan ke dalam tiga tahapan penelitian, yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan laporan penelitian.

### **3.1 Persiapan Penelitian**

Pada tahapan ini, penulis melakukan beberapa persiapan penelitian sebelum melakukan penelitian langsung ke lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **3.1.1 Pengajuan dan Penentuan Tema Penelitian**

Pengajuan dan penentuan tema penelitian merupakan langkah paling awal sebelum memulai penelitian. Tahap pertama dalam persiapan penelitian yaitu penentuan dan pengajuan topik penelitian. Pada tahap ini, penulis mengajukan tema atau judul kepada Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi (TPPS) Departemen Sejarah. Adapun tema yang dipilih oleh penulis dalam penelitian yaitu sejarah lokal mengenai perkembangan kota Bandung dengan menempatkan kampung kota sebagai pusat perhatian utama. Khususnya kampung Dago Pojok yang terdapat di RW 03 Kelurahan Dago Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat.

Setelah pengajuan tema diterima, peneliti melakukan pra-penelitian guna menghimpun informasi dan masalah yang akan dikaji dalam penelitian. Adapun upaya yang dilakukan dalam pra-penelitian ini adalah melakukan observasi langsung ke kampung Dago Pojok dan mencari sumber literatur yang terkait dengan tema penelitian. Ketertarikan pribadi penulis, mulanya merupakan ketertarikan biasa sebagai warga kota Bandung yang menaruh perhatian terhadap ruang-ruang kreatif yang mulai di kembangkan. Akan tetapi, penulis memiliki

ketertarikan khusus semenjak penulis mengetahui adanya sebuah kampung kota yang dikembangkan sebagai kampung kreatif.

Kampung kota memang selalu identik dengan sebuah permukiman bagi masyarakat kelas bawah, dengan tatanan fisik kawasan cenderung tidak tertata dengan baik, tidak teratur dan kumuh atau kusam karena kurangnya perhatian dari pemerintah. Berbeda dengan kampung Dago Pojok setelah mengalami berbagai perubahan dari fisik lingkungan dan kehidupan masyarakatnya semenjak dijadikan sebagai kampung kreatif, terlebih setelah kampung kreatif Dago Pojok berbasis wisata.

Kampung Dago Pojok mampu menjadi sebuah gambaran bagi kampung-kampung kota lainnya, bahwa sebuah kampung yang dipandang sebelah mata dengan kreativitas dan kebersamaan dari masyarakatnya mampu memajukan kampungnya dengan menciptakan banyak peluang. Keunikan dari kampung Dago Pojok dan kehidupan masyarakatnya ini kemudian dengan serius diminati oleh penulis untuk dijadikan sebuah penelitian skripsi.

### **3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian**

Setelah yakin akan membahas mengenai kehidupan masyarakat di kampung Dago Pojok, penulis berkonsultasi dengan dosen Seminar Penulisan Karya Ilmiah, yaitu Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si, selanjutnya peneliti mengajukan judul skripsi serta proposal kepada TPPS awal desember 2015 dengan judul, “Perkembangan Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat (2003-2011)”.

Setelah penulis melakukan pengajuan Judul ke TPPS, kemudian penulis menyusun proposal penelitian. Yang terdiri dari :

1. Judul
2. Latar Belakang Penelitian
3. Rumusan Masalah
4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian
6. Metode Penelitian
7. Kajian Pustaka
8. Struktur Organisasi Skripsi

## 9. Daftar Pustaka

Penulis kemudian diizinkan untuk melakukan presentasi proposal di dalam seminar Pra-rancangan Penelitian yang diadakan TPPS pada tanggal 28 Desember 2015. Dalam seminar tersebut peneliti mendapatkan calon pembimbing yaitu Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si sebagai calon pembimbing I dan Bapak Drs. Syarif Moeis sebagai calon pembimbing II. Setelah mempresentasikan proposal yang berjudul “Perkembangan Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat (2003-2011)”, para calon pembimbing satu maupun dua kurang menyetujui batasan periode tahun yang diajukan oleh penulis karena terlalu dekat batasan periode waktu untuk penelitian.

Setelah mendapat masukan dari para calon pembimbing, maka penulis memutuskan untuk mengganti batasan periode tahun yang akan diteliti yaitu tahun 2003-2015. Penulis kemudian melakukan revisi proposal dan mengajukan dengan judul “Perkembangan Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat (2003-2015)”. Perubahan judul dalam penelitian ini kemudian membuat penulis merubah latar belakang penelitian dan rumusan masalah. Setelah peneliti melakukan revisi sesuai arahan dosen pembimbing, peneliti kemudian mendapatkan SK (Surat Keputusan) penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi sebagai dokumen legalitas penelitian skripsi yang dilakukan oleh penulis.

### 3.1.3 Proses Bimbingan dan Konsultasi

Proses bimbingan dan konsultasi yang dilakukan oleh penulis dengan dosen pembimbing merupakan proses yang sangat penting dalam penyusunan skripsi ini. Melalui proses bimbingan, penulis mendapat masukan yang menunjang untuk menyelesaikan masalah penelitian.

Proses bimbingan dilaksanakan setelah peneliti mendapat SK penunjukan pembimbing pada tanggal 5 Januari 2016 sesuai dengan Surat Keputusan (SK) TPPS nomor 12/TPPS/JPS/PEM/2015 yang ditandatangani oleh Ketua Departemen Pendidikan Sejarah yaitu Bapak Dr. Agus Mulyana, M.Hum serta Ketua TPPS dan juga sebagai pembimbing I penulis yaitu Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si. Mengenai penunjukan dosen pembimbing penulisan skripsi, maka

penulis didampingi oleh dua orang dosen, dan pembimbing II yang akan membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yaitu Bapak Drs. Syarif Moeis.

Dari setiap hasil penyusunan penelitian, penulis menyerahkan kepada pembimbing untuk melakukan konsultasi. Rekomendasi yang diberikan pembimbing ketika konsultasi menjadi masukan bagi penulis dalam memperbaiki hal-hal yang kurang dalam penyusunan skripsi ini. Beberapa hal yang menjadi masukan antara lain adalah masalah latar belakang, rumusan masalah, fokus penelitian, sumber yang didapat, dan tata cara penulisan. Proses bimbingan mulai dilakukan pada bulan Januari 2016, secara bertahap. Dari proses tersebut peneliti mendapatkan masukan yang sangat berarti baik dari pembimbing 1 maupun pembimbing dua dalam penyusunan penelitian ini hingga akhirnya dapat terbentuk sebuah laporan penelitian.

### **3.2 Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dibagi ke dalam beberapa langkah sesuai dengan metode penelitian sejarah yang ada. Penjelasan lebih rinci akan diuraikan sebagai berikut.

#### **3.2.1 Pengumpulan Sumber (Heuristik)**

Tosh (dalam Sjamsuddin, 2007, hlm.95) mengatakan bahwa sumber-sumber sejarah merupakan bahan-bahan mentah (*raw materials*) sejarah yang mencakup segala macam evidensi yang telah ditinggalkan oleh manusia yang menunjukkan segala aktivitas pada masa lalu berupa kata-kata yang tertulis atau kata-kata lisan. Dalam Tahapan heuristik ini penulis mencoba mengumpulkan sumber yang berkaitan dengan penelitian.

##### **3.2.1.1 Studi Literatur**

Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari sumber-sumber yang tertulis dan relevan dengan permasalahan yang akan dikaji. Studi literatur yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu mencari dan mempelajari data–data atau catatan–catatan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti penulis dengan mempelajari buku–buku atau literatur untuk memperoleh informasi teoritis yang berkenaan dengan masalah penelitian. Dengan teknik ini diharapkan dapat membantu dan mendapatkan sumber

mengenai konsep-konsep serta teori yang dapat menjelaskan mengenai perkembangan kampung Dago Pojok serta dapat membuat landasan yang kuat dalam menyusun penelitian.

Pada penelitian ini, penulis memilih tema besar sejarah lokal. Hal tersebut, menyebabkan proses pengumpulan literatur sedikit sulit terutama yang spesifik membahas mengenai sejarah kampung Dago Pojok. Untuk itu, literatur yang digunakan sebagian besar merupakan literatur yang menjelaskan konsep-konsep yang berkaitan erat dengan perkembangan kampung Dago Pojok dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakatnya. Literatur yang dapat dikumpulkan diantaranya mengenai masyarakat kampung kota, perubahan sosial, ekonomi, dan mengenai kampung wisata kreatif.

### 3.2.1.2 Sumber Tulisan

Pengumpulan sumber tertulis telah dilakukan sejak pra penelitian, namun penulis mengalami kesulitan karena sumber tertulis yang membahas mengenai kampung Dago Pojok secara khusus sulit untuk ditemukan. Untuk itu, dalam tahap heuristik ini penulis menggunakan sumber-sumber yang berkaitan dengan tema penelitian. Sumber tertulis yang telah dikumpulkan berasal dari berbagai tempat yang sudah dikunjungi oleh peneliti, adapun tempat-tempat yang dijadikan sebagai tempat pencarian sumber antara lain:

1. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, yang terletak di dalam Kampus Universitas Pendidikan Indonesia. Di tempat ini penulis menemukan beberapa sumber yang memiliki kaitan dengan tema yang akan dikaji. Penulis menemukan dua sumber yaitu dari Departemen Manajemen Resort and Leisure, Universitas Pendidikan Indonesia yaitu penelitian terdahulu berupa tugas akhir (skripsi). Sumber pertama yang penulis temukan adalah karya Desy Chairunnisa (2012) yang berjudul *“Perencanaan Kampung Wisata Dago Pojok Sebagai Wisata Kreatif Berbasis Komunitas Lokal Di Kota Bandung”*. Kedua, karya Ratu Selly Permata (2015) yang berjudul *“Peranan Industri Kreatif Terhadap Perbaikan Kondisi Sosial Budaya di Kampung Wisata Dago Pojok Kota Bandung”*.

2. Perpustakaan Universitas Padjadjaran, yang terletak di dalam Kampus Universitas Padjadjaran yang berlokasi di Jatinangor. Di tempat ini penulis menemukan sumber penelitian terdahulu berupa skripsi karya Ibnu Syakir (2016) yang berjudul “*Pengembangan Masyarakat Melalui Pendidikan Luar Sekolah dan Ekonomi Kreatif : Studi kasus di Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok, Bandung*”.
3. Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat yang berlokasi di Jl. Kawalayaan Indah II No. 4, Bandung. di tempat ini penulis menemukan beberapa sumber buku yang berkaitan dengan kajian yang akan diteliti. Sumber yang ditemukan diantaranya: Muljadi (2010) *Kepariwisata dan Perjalanan*, Spillane (1987) *Ekonomi Pariwisata, Sejarah, dan Prospeknya*, Kodhyat (1983) *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*, Edi Suharto (2009) *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Abdillah Hanafi (1986) *Memasyarakatkan Ide-Ide Baru*, Suryana (2013) *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*, Madekhan Ali (2007) *Orang Desa Anak Tiri Perubahan*, Suparlan (1984) *Kebudayaan Kemiskinan: dalam Kemiskinan di Perkotaan*, Dasum Muanas, dkk. (1985) *Perkampungan Di Perkotaan Sebagai Wujud Proses Adaptasi Sosial Daerah Jawa Barat*, Koentjaraningrat (1983) *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*.
4. Perpustakaan Batu Api yang berlokasi di Jatinangor. Penulis menemukan beberapa sumber buku diantaranya Koentjaraningrat (1992) *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, Suganda (2008) *Jendela Bandung : Pengalaman Bersama Kompas*.

Selain sumber yang terdapat di perpustakaan penulis juga mengumpulkan beberapa jurnal yang sesuai dengan penelitian, diantaranya: Jurnal Analisis Pariwisata, 13(1), hlm. 32-44. Jurnal : Rekayasa, 13(3), hlm.209-211. Jurnal TAPIs, 7(12)Vol.7 No.12, hlm.31-47. Jurnal Bina Praja, 4(2), hlm. 93-104, dan Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota A SAPPK, 3(1), hlm.147-155. Sumber-sumber yang ditemukan diberbagai tempat tersebut dibantu juga oleh sumber yang dimiliki oleh penulis pribadi, yaitu buku yang berjudul Soekanto (2007) *Sosiologi*



*Suatu Pengantar*, Soekanto (2009) *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*, Koentjaraningrat (1992) *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, dan Pele Widjaja (2013) *Kampung Kota Bandung*.

Sumber lainnya yaitu dokumen-dokumen mengenai Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok. Menurut Kartodirjo (dalam Koentjaraningrat, 1983) mengungkapkan bahwa pada umumnya data yang tercantum dalam berbagai jenis dokumen itu merupakan satu-satunya alat untuk mempelajari suatu masalah tertentu, antara lain karena tidak dapat di observasi lagi dan tidak dapat diingat lagi. Dokumen di Indonesia dapat dibagi atas beberapa macam yaitu:

1. Otobiografi
2. Surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memoar
3. Surat kabar
4. Dokumen-dokumen pemerintah
5. Cerita Roman dan Cerita Rakyat

Penulis menggunakan sumber tertulis berupa dokumen karena dapat dianggap lebih penting dibandingkan dengan yang lain. Hal ini didasari dari pengamatan penulis terhadap kesaksian yang kurang lengkap dari teknik wawancara. Dokumen ini mengacu kepada sumber sekunder.

Sumber tertulis sekunder yang penulis dapatkan berupa dokumen-dokumen dibantu oleh Rahmat Jabaril, sebagai penggagas Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok. Gottschalk (2008, hlm.93-94) mengemukakan bahwa sumber sekunder dapat digunakan untuk beberapa hal seperti:

1. Menjabarkan latar belakang sesuai dengan sumber sezaman.
2. Petunjuk data bibliografis
3. Memperoleh kutipan dari sumber-sumber lain
4. Memperoleh intepretasidari masalah yang akan diteliti, namun bukan untuk menerimanya secara total.

### **3.2.1.3 Sumber Lisan**

Teknik penelitian yang digunakan penulis selain dari studi literatur yaitu teknik wawancara. Sjamsuddin (2007, hlm.104-105) memaparkan bahwa sebenarnya metode wawancara merupakan alat penelitian yang penting dalam ilmu-ilmu sosial seperti antropologi sosial dan sosiologi.

Teknik ini juga mampu membantu sejarawan sebagai pendekatan yang berbeda dengan sumber-sumber yang tercatat. Margono (1999, hlm.167) membedakan teknik wawancara dalam dua jenis yaitu

1. Wawancara berstruktur

Dalam wawancara berstruktur, pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada *interview* telah ditetapkan terlebih dahulu. Keuntungan pendekatan ini adalah bahwa pendekatan ini telah dibakukan. Oleh karena itu, jawabannya dapat dengan mudah dikelompokkan dan dianalisis. Kelemahannya pendekatan ini kaku dilakukan, dalam teknik ini dapat meningkatkan reliabilitas wawancara, tetapi dapat menurunkan kemampuannya mendalami persoalan yang diselidiki.

2. Wawancara tidak berstruktur

Wawancara ini lebih bersifat informal. Pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan hidup, sikap, keyakinan subjek, atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan bebas kepada subjek. Wawancara seperti ini bersifat luwes dan biasanya direncanakan agar sesuai dengan subjek dan suasana pada saat wawancara dilaksanakan. Teknik wawancara ini tidak dapat segera dipergunakan untuk pengukuran, mengingat subjek mendapat kebebasan untuk menjawab sesuka hatinya dan pertanyaan yang diajukan *interview* dapat menyimpang dari rencana semula. Namun wawancara semacam ini dapat membantu menciptakan dan menjelaskan dimensi-dimensi yang ada dalam topik yang sedang dipersoalkan.

Dalam penelitian ini teknik wawancara berstruktur dan tidak berstruktur dilakukan oleh penulis. Dalam pemilihan narasumber penulis sangat berhati-hati karena hal tersebut akan mempengaruhi hasil wawancara. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan sebelum memulai wawancara atau sebelum bertatap muka dengan seseorang dan mendapat keterangan lisan menurut Koentjaraningrat (1993, hlm.130), di antaranya:

1. Seleksi individu untuk diwawancara,
2. Pendekatan orang yang telah diseleksi untuk diwawancara,
3. Pengembangan suasana lancar dalam wawancara, serta usaha untuk menimbulkan pengertian dan bantuan sepenuhnya dari orang yang diwawancara

Berdasarkan pendapat Koentjaraningrat tersebut, penulis mencari narasumber yang dianggap berkompeten untuk memberikan informasi serta dipilih berdasarkan keterkaitannya dengan permasalahan yang dikaji yaitu mengenai Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok dalam perkembangannya. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan sumber masyarakat lokal yang

mendiami kampung Dago Pojok dan penggasan Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok yaitu Rahmat Jabaril. Selain masyarakat lokal penulis juga melakukan wawancara kepada masyarakat sekitar kampung Dago Pojok diantaranya masyarakat yang tergabung dalam komunitas Taboo yang berasal dari luar kampung dago Pojok demi memperkuat data yang di dapat untuk pembahasan dalam penelitian ini.

#### **3.2.1.4 Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan sebuah kajian terhadap dokumen-dokumen untuk memperoleh data yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Studi dokumentasi dilakukan dengan mencari sumber arsip atau dokumen baik berupa lembar catatan singkat, foto-foto, maupun video yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan studi dokumentasi dalam mencari informasi mengenai kampung Dago Pojok dalam perkembangannya menjadi sebuah kampung wisata kreatif. Dokumentasi ini sangat penting dalam penelitian, sebagai pembanding dan peneliti dapat melihat perkembangan kampung Dago Pojok dan kehidupan masyarakat setempat.

#### **3.2.2 Verifikasi (Kritik Sumber)**

Setelah melakukan pengumpulan sumber, langkah selanjutnya penulis melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang telah diperoleh untuk mengetahui otentisitas dan kredibilitasnya. Sumber-sumber tersebut dikritik secara eksternal dan internal. Tujuan dari kritik sumber ini adalah untuk menyaring kembali sumber-sumber manakah yang dijadikan fakta-fakta yang dapat mendukung dalam proses penyusunan skripsi ini. Untuk lebih jelasnya, penulis memaparkan kritik yang dilakukan penulis seperti di bawah ini.

##### **3.2.2.1 Kritik Eksternal**

Kritik eksternal adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah (Sjamsuddin, 2007, hlm.132). Dapat disimpulkan bahwa kritik eksternal dimaksudkan sebagai kritik atas asal usul dari sumber tersebut untuk menilai otentisitasnya. Kritik eksternal lebih ditekankan

kepada sumber primer, mengacu kepada pendapat Sjamsuddin (2007, hlm.132) yang memaparkan bahwa kritik sumber umumnya dilakukan terhadap sumber-sumber yang pertama.

Pengujian eksternal terhadap sumber literatur yang ada tidak dilakukan dengan ketat. Penulis berasumsi bahwa sumber buku-buku tersebut telah mengalami proses uji yang seharusnya sehingga dipublikasikan sebagai sebuah buku dan layak untuk dibaca. Bagi penulis, pencantuman nama pengarang beserta latar belakang pengarang, tahun terbit, tempat dimana buku tersebut diterbitkan, dan nama penerbit sudah cukup sebagai pertanggungjawaban dari sebuah buku. Selain itu popularitas dari penulis buku dapat meningkatkan kepercayaan terhadap isi buku semakin tinggi.

Lebih lanjut, penulis memilih beberapa sumber tertulis untuk diuji dalam tahap kritik eksternal berdasarkan beberapa aspek yang telah dijelaskan di atas. Pertama, buku yang berjudul "*Kampung-Kota Bandung*" karya Pele Widjaja. Buku ini terbit pada tahun 2013 yang diterbitkan oleh Graha Ilmu di Yogyakarta. Pele Widjaja memiliki gelar Doktor dalam bidang teknik arsitektur dari Institut Teknologi Bandung (ITB) pada tahun 2006 dengan disertasi mengenai teritorialitas domestik dan budaya bermukim kampung-kota. Sehari-hari Pele Widjaja mengajar di Universitas Katolik Parahyangan Bandung jurusan Arsitektur dan mengampu mata kuliah Permukiman Kota, serta Widjaja sangat tertarik dengan pengembangan riset tentang arsitektur domestik dan budaya bermukim di permukiman informal kota di negara-negara dunia ketiga. Sehingga, melihat dari latar belakang Pele Widjaja, penulis menilai karya Widjaja layak dijadikan sebagai sumber penunjang dalam penelitian ini.

Kedua, buku Abdillah Hanafi yang berjudul "*Memasyarakatkan Ide-Ide Baru*" yang diterbitkan oleh Usaha Nasional di Surabaya pada tahun 1986. Buku ini adalah hasil analisis Everett M. Rogers dan F.Floyd Shoemaker yang disarikan oleh Abdillah Hanafi dengan menyusun kembali buku tersebut dengan menggunakan bahasa yang relatif lebih mudah dipahami. Everett M. Rogers dan F.Floyd Shoemaker adalah seorang tokoh Teori Difusi Inovasi, teori yang pada dasarnya menjelaskan proses bagaimana suatu inovasi disampaikan kepada sekelompok anggota dari sistem sosial. Sehingga, melihat dari latar belakang

penulis, buku ini dinilai layak dijadikan sebagai sumber penunjang dalam penelitian.

Selain sumber tertulis, penulis juga melakukan kritik terhadap sumber lisan. Aspek-aspek kritik eksternal yang menjadi bahan pertimbangan dalam menguji sumber lisan, penulis mengidentifikasi narasumber terlebih dahulu. Adapun faktor-faktor yang diperhatikan penulis dari narasumber yaitu dengan mempertimbangkan usia narasumber yang disesuaikan dengan tahun kajian penelitian. Kemudian penulis juga melihat dari kesehatan mental dan fisik narasumber, asal usul, pendidikan, pekerjaan, dan keterkaitan narasumber dengan Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok.

Kritik eksternal sumber lisan pertama ditujukan kepada Pengagas kampung kreatif di kota Bandung yaitu Rahmat Jabaril, yang lahir di Bandung tepatnya pada tanggal 17 Agustus 1968 dan dikenal sebagai seorang seniman, aktivis, dan dosen tamu. Selain berkesenian dan menjalankan kegiatan-kegiatan sosial, Rahmat Jabaril sering hadir dengan gagasan-gagasan beraninya dengan cara yang tidak biasa. Rahmat Jabaril selalu membuat karya yang memihak kepada masyarakat dan mengkritisi pemerintahan. Jabaril memiliki andil yang cukup besar dalam pengembangan kampung kreatif, bertanggung jawab dan tegas dibuktikan dengan totalitas dalam pembangunan, sehingga banyak relasi-relasi yang mempercayakan Jabaril untuk mengembangkan kampung-kampung lainnya.

Program-program yang dibuat oleh Jabaril bahkan dijadikan percontohan dan banyak warga asing untuk datang ke kampung Dago Pojok seperti dari Kanada, Jerman, Denmark, Liverpool, Jepang, Thailand, dan Myanmar. Bahkan, Jabaril mendapatkan undangan langsung untuk datang ke Eropa yaitu Belanda. Melihat dari latar belakang tersebut khususnya dalam segi akademisi Jabaril sudah sangat mumpuni dijadikan sebagai narasumber dalam penelitian.

Kedua, kritik eksternal selanjutnya ditujukan kepada tokoh masyarakat yaitu Bapak Effendi atau dikenal dengan sebutan Abah Pendi. Abah Pendi adalah generasi ke tiga penduduk asli kampung Dago Pojok yang merupakan salah satu keturunan dari pendiri kampung Dago Pojok. Abah Pendi meskipun sempat beberapa kali pindah dari Dago Pojok namun kembali lagi menetap di Dago Pojok. Abah Pendi lahir pada tahun 1931, usianya sudah 86 tahun namun kondisi

kesehatan dan ingatannya masih cukup baik dan masih dapat menceritakan kehidupan masa kecilnya di kampung Dago Pojok dan menceritakan pengalaman anak dan sesepuh lainnya. Melihat dari latar belakang tokoh masyarakat, sangat mumpuni untuk dijadikan sebagai narasumber dalam penelitian.

Ketiga, tokoh seni di kampung Dago Pojok yaitu Nanang, yang berprofesi sebagai dalang, pengrajin wayang, dan pemain kecapi di kampung Dago Pojok. Usianya masih sekitar 30 tahun, Nanang adalah putra dari Pak Suhara tokoh seniman pewayangan, murid dari dalang kondang Ade Kosasih Sunarya Jelekong. Sejak tahun 1965 Pak Suhara sudah aktif dalam mengembangkan pewayangan, bahkan rumah keluarga pak Suhara dijadikan sebagai padepokan atau sanggar seni. Melihat dari latar belakang, sangat mumpuni untuk dijadikan sebagai narasumber dalam penelitian.

Keempat, Ibnu Syakir usianya sekitar 20 tahunan, Syakir dapat dikatakan sebagai penyimak di Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok. Syakir adalah lulusan program studi Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UNPAD. Syakir juga sempat membuat sebuah karya ilmiah yang meneliti kehidupan masyarakat di kampung Dago Pojok, dan ikut aktif dalam beberapa program di kampung kreatif. Karena objektif dalam menilai kampung Dago Pojok, bagi penulis sangat mumpuni dijadikan sebagai narasumber dalam penelitian.

### 3.2.2.2 Kritik Internal

Setelah melakukan kritik eksternal, selanjutnya yang dilakukan penulis yaitu melakukan kritik internal terhadap sumber tersebut untuk menguji kredibilitas dari sumber-sumber yang ada. Kritik internal sumber sejarah menurut Ismaun (2005, hlm.50) yaitu suatu kritik yang dilakukan untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggung jawab, dan moralnya. Lebih lanjut, beberapa sumber tertulis untuk diuji dalam tahap kritik internal berdasarkan beberapa aspek yang telah dijelaskan di atas.

Pertama, buku yang berjudul “*Kampung-Kota Bandung*” karya Pele Widjaja ini memberikan perhatian terhadap penelusuran historis mengenai eksistensi, keberlanjutan, dan dinamika perubahan *kampung-kota* seiring dengan

sejarah perkembangan kota Bandung serta dampaknya terhadap pembentukan citra kota. Dalam penjelasan yang dipaparkan buku ini lebih berdasarkan kepada data historis yang ada mengenai realitas dibalik eksistensi *kampung-kota* Bandung. Sehingga buku ini dijadikan salah satu buku sumber dalam melakukan penelitian sesuai dengan konsep dalam penelitian ini yaitu fenomena kehidupan masyarakat kampung kota.

Kedua, buku yang berjudul “*Memasyarakatkan Ide-Ide Baru*” hasil analisis Everett M. Rogers dan F.Floyd Shoemaker yang disarikan oleh Abdillah Hanafi, secara keseluruhan buku ini membahas permasalahan perubahan sosial yang timbul karena tersebarnya ide-ide baru yang dapat menimbulkan masalah perubahan-perubahan sosial. Dalam buku ini membahas bagaimana peran tokoh masyarakat dalam proses penyebaran dan bagaimana proses inovasi masuk ke dalam suatu sistem sosial. Dalam penjelasan yang dipaparkan buku ini, penulis menilai buku ini layak dijadikan sebagai sumber penelitian yang berkaitan dengan gerakan-gerakan yang dimulai dari sebuah ide-ide baru sebagai penggerak komunitas dan tokoh masyarakat Kampung Dago Pojok yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial dan ekonomi.

Kritik internal yang dilakukan oleh penulis adalah membandingkan isi dari wawancara satu terhadap wawancara lainnya, maupun membandingkannya dengan isi dari buku atau dokumen yang didapatkan oleh penulis. Bisa juga dengan sebaliknya, yaitu membandingkan isi buku atau dokumen yang didapatkan dengan hasil wawancara. Kritik internal terhadap sumber lisan bertujuan agar penulis mendapatkan informasi yang diperlukan dengan menghilangkan unsur subjektifitas dari para narasumber.

Seperti pada saat penulis melakukan wawancara dengan Rahmat Jabaril selaku penggagas kampung kreatif di kota Bandung, penulis membandingkannya dengan hasil wawancara penulis dengan tokoh masyarakat, tokoh seni, penyimak, dan masyarakat kampung Dago Pojok. Hasilnya memang sesuai dan saling mendukung satu sama lain. Contohnya mengenai dampak adanya kampung wisata kreatif terhadap kehidupan ekonomi masyarakat, menurut Nanang memang belum dapat dirasakan perubahannya karena yang datang ke Dago Pojok lebih banyak yang melakukan penelitian dan tidak membeli produk.

Dari pernyataan Nanang tersebut, kemudian peneliti membandingkan hasil wawancara dengan narasumber lainnya yaitu Jabaril, yang memaparkan bahwa dampak masalah perekonomian memang belum signifikan masih banyak pekerjaan rumah yang harus diselesaikan untuk perekonomian di kampung Dago Pojok, begitu pula hasil wawancara dengan narasumber lainnya, hasilnya tidak jauh berbeda.

### **3.2.3 Interpretasi**

Tahap berikutnya yang ditempuh dalam penelitian ini adalah tahap interpretasi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahapan ini adalah mengolah, menyusun, dan menafsirkan fakta-fakta yang telah teruji kebenarannya. Kemudian fakta-fakta yang telah diproses dirangkaikan dan dihubungkan satu sama lain, di dalam hal ini digunakan pendekatan interdisipliner, yang dimaksud dari pendekatan tersebut. Sjamsuddin (2007, hlm.201) menjelaskan bahwa ketika menganalisis sebuah peristiwa atau fenomena di masa lalu sejarawan menggunakan konsep-konsep dari berbagai ilmu sosial tertentu yang relevan dengan kajian. “Penggunaan berbagai konsep disiplin ilmu sosial lain memungkinkan suatu masalah dapat dilihat dari berbagai dimensi, pemahaman tentang masalah itu, baik keluasan maupun kedalamannya, akan semakin jelas”.

Beberapa disiplin ilmu yang digunakan penulis sebagai ilmu bantu dalam penelitian ini diantaranya Sosiologi, Antropologi, Ekonomi, dan Pariwisata. Dari ilmu bantu tersebut penulis menggunakan beberapa konsep seperti masyarakat kampung kota, perubahan sosial, tenaga kerja, pendidikan, inovasi, perubahan ekonomi, dan ekonomi kreatif. Pemakaian konsep-konsep tersebut membantu penulis dalam menjelaskan tentang kehidupan sosial dan ekonomi pada masyarakat di Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok sehingga memperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang dibahas.

Pada tahapan ini penulis berusaha menafsirkan setiap fakta yang dianggap sesuai dengan pembahasan penelitian. Setiap fakta-fakta yang diperoleh oleh penulis dari sumber primer yang penulis wawancara kemudian penulis bandingkan dan dihubungkan dengan fakta lain yang diperoleh baik dari sumber tulisan maupun lisan. Setelah fakta-fakta tersebut dihubungkan dengan fakta lainnya maka rangkaian fakta tersebut diharapkan menjadi sebuah rekonstruksi



yang menggambarkan keadaan sosial ekonomi pada masyarakat kampung Dago Pojok sebelum dan sesudah adanya Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok

Dalam tahapan ini penulis mengungkapkan dari sumber yang diperoleh dan dihubungkan dengan perubahan sosial serta perubahan ekonomi, penulis menemukan relasi antara perubahan sosial ekonomi yang terjadi di masyarakat dengan fenomena yang terjadi pada masyarakat kampung Dago Pojok setelah berdirinya Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok. Menurut penafsiran penulis berdasarkan data-data yang penulis peroleh dari hasil sumber lisan maupun tulisan, bahwa perkembangan kampung Dago Pojok menjadi kampung wisata kreatif secara sadar telah memunculkan identitas sosial baru bagi masyarakat kampung Dago Pojok, yaitu identitas sebagai warga kampung wisata kreatif. Sehingga, secara sadar pula berdampak terhadap kehidupan mereka yang mau atau tidak mau untuk ikut berpartisipasi dan kreatif. Dengan adanya Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok mampu memberikan banyak harapan kepada masyarakat kampung Dago Pojok khususnya untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

### **3.2.4 Historiografi**

Tahapan terakhir yang penulis tempuh dalam penyusunan skripsi ini adalah pembuatan laporan hasil penelitian. Pembuatan hasil penelitian ini menempuh tahap penjelasan dan penyajian, atau di dalam metode penelitian sejarah tahapan ini disebut juga dengan historiografi. Tahapan terakhir dalam penelitian skripsi ini adalah laporan seluruh hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Pada tahapan ini penulis mengerahkan seluruh daya pikiran dan keterampilan penulis, bukan hanya dalam keterampilan teknis dalam penggunaan kutipan tetapi penulis juga dituntut untuk menggunakan pikiran-pikiran yang kritis dan analisis. Seperti yang diungkapkan oleh Sjamsuddin (2007) yaitu:

ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena pada akhirnya ia harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penelitian utuh yang disebut historiografi (hlm.153).

Teknik penulisan yang digunakan dalam pembuatan hasil penelitian ini adalah dengan menggunakan buku *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* yang diterbitkan tahun 2015 dari Universitas Pendidikan Indonesia, serta menggunakan kalimat dan bahasa yang sesuai dengan EYD. Laporan penelitian ini terdiri dari lima bab dan daftar pustaka serta beberapa lampiran yang menunjang dalam proses penelitian ini. Adapun struktur organisasi penelitian ini antara lain:

Bab I pendahuluan, pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah yang memuat penjelasan mengapa masalah yang diteliti muncul, dan alasan atau ketertarikan penulis memilih permasalahan tersebut ataupun yang selama ini menjadi keresahan bagi penulis. Pada bab ini juga berisi perumusan masalah yang disajikan dalam bentuk pertanyaan untuk mempermudah penulis dalam mengkaji, serta tujuan penelitian yang menjelaskan tentang hal-hal yang akan disampaikan untuk menjawab permasalahan yang telah ditentukan. Adapun yang menjadi uraian dari bab I ini yakni; Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi Skripsi

Bab II kajian pustaka, pada bab ini memaparkan berbagai sumber literatur yang penulis anggap memiliki keterkaitan dan relevan dengan masalah yang dikaji dalam penelitian. Didukung dengan sumber-sumber dalam kajian pustaka ini, penulis membandingkan dan memposisikan kedudukan masing-masing penelitian yang dikaji kemudian dihubungkan dengan masalah yang sedang diteliti. Hal ini dimaksudkan agar adanya keterkaitan antara permasalahan di lapangan dengan tertulis atau secara teoritis, agar keduanya bisa saling mendukung atau berkaitan antara teori yang sedang dikaji dengan permasalahan yang diteliti. Sedangkan fungsi dari kajian pustaka adalah sebagai landasan teoritik dalam analisis temuan

Bab III metode penelitian. Pada bab ini berisi tentang tahap-tahap, langkah-langkah, metode dan teknik penelitian yang digunakan oleh penulis meliputi heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Semua prosedur dalam penelitian dibahas dalam bab ini. Dalam bab ini peneliti memaparkan metode yang mampu menjelaskan langkah-langkah serta tahapan-tahapan yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian. Serta dalam bab ini dijabarkan pula mengenai persiapan penelitian sampai pada pelaksanaan penelitian.

Bab IV Perkembangan Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat (2003-2015). Pembahasan disesuaikan dengan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Selain itu pada dasarnya bab IV ini merupakan hasil pengolahan dan analisis terhadap fakta-fakta yang telah ditemukan dan diperoleh selama penelitian berlangsung. Dan pada bab IV ini penulis akan memaparkan hasil penelitiannya dengan bahasanya sendiri, data-data temuan di lapangan dipaparkan secara deskriptif oleh penulis untuk memperjelas maksud dari hasil temuan tersebut.

Bab V simpulan dan rekomendasi, pada bab ini, berisi simpulan berdasarkan perspektif peneliti secara akademis dan dapat dipertanggung jawabkan dan merupakan hasil analisis penulis terhadap masalah-masalah secara keseluruhan, yang merupakan hasil dari penelitian. Pada bab ini juga berisi saran atau rekomendasi dari penulis berkenaan dengan tindak lanjut penelitian mau pun berkaitan dengan pemanfaatan fungsi lainnya yang terkandung dalam karya ilmiah ini. Selain itu, ada pula beberapa tambahan, seperti kata pengantar, abstrak, daftar pustaka serta lampiran-lampiran. Semua hal tersebut disajikan dalam satu laporan utuh yang kemudian disebut sebagai skripsi dengan judul “Perkembangan Kampung Wisata Kreatif Dago Pojok dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat (2003-2015)”.